

**IMPLEMENTASI FUNGSI PENGAWASAN GUNA MENINGKATKAN EFEKTIFITAS
KERJA PEGAWAI PADA KANTOR KETAHANAN PANGAN, PELAKSANA
PENYULUHAN PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN KABUPATEN NIAS
UTARA**

***IMPLEMENTATION OF SUPERVISION FUNCTIONS TO INCREASE EFFECTIVENESS OF
EMPLOYEES AT THE OFFICE OF FOOD SECURITY, AGRICULTURAL EXPLANATION
IMPLEMENTATION, FISHERIES AND FORESTRY NORTH NIAS DISTRICT***

Oleh :

Sukaaro Waruwu

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Nasional

Email:

sukawaruwu@ymail.com

Abstrak: Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk menjamin agar apa yang dilaksanakan atau hasil yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengawasan sendiri sebagai suatu proses tentunya melalui tahapan-tahapan, sehingga proses pengawasan ini dapat berupa sistem, yang keseluruhannya akan memberikan informasi beserta data yang diperlukan bagi perbaikan perencanaan selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengawasan yang diterapkan pada Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara dan bagaimana dampak fungsi pengawasan terhadap efektifitas kerja para karyawan. Sampel penelitian mencakup populasi di seluruh pegawai pada Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara sebanyak 25 orang yang sekaligus merupakan sebagai responden. Selain itu, data tambahan yang dimuat dalam penulisan ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara kepada para pegawai Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara dan pengamatan di lokasi penelitian, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif serta teknik analisa data dengan menggunakan metode deskriptif dan metode deduktif. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa pimpinan Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara menerapkan fungsi pengawasan berdasarkan jenis pengawasan dalam segi waktu, segi objek, dan segi subjek. Sehingga, dampak penerapan fungsi pengawasan terhadap efektifitas kerja pegawai adalah bahwa seluruh pegawai berkeinginan untuk mendapatkan prestasi dan kinerja kerja. Dengan adanya pengawasan tersebut maka, para pegawai bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga efektifitas kerja semakin meningkat.

Kata kunci: Fungsi pengawasan, efektifitas kerja.

Abstract: Supervision is one of the functions of management to ensure that what is implemented or the results to be achieved are in accordance with what has been planned. Supervision itself as a process must go through stages, so that this monitoring process can be in the form of a system, all of which will provide information and data needed for further planning improvements. The purpose of this research is to find out how the supervisory system is applied to the Office of Food Security, Agricultural Extension Officer, Fisheries and Forestry North Nias Regency and how the impact of the supervisory function on the work effectiveness of the employees. The research sample includes a population of 25 employees at the Office of Food Security, Agricultural Extension Officer, Fisheries and Forestry in North Nias Regency, who are also respondents. In addition, additional data contained in this paper was obtained based on the results of interviews with employees of the Office of Food Security, Agricultural Extension Officers, Fisheries and Forestry in North Nias Regency and observations at the research location. data using descriptive and deductive methods. The results of this study concluded that the head of the Office of Food Security, Implementing Agricultural, Fisheries and Forestry Extension in North Nias Regency implemented a supervisory function based on the type of supervision in terms of time, object and subject. Thus, the impact of the implementation of the supervisory function on the effectiveness of the work of employees is that all employees desire to get achievement and work performance. With this supervision, employees work seriously so that work effectiveness increases.

Keywords: Supervision function, work effectiveness.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penerapan fungsi wewenang merupakan faktor kritis bagi efektifitas organisasi. Wewenang formal harus didukung dengan dasar kekuasaan dan pengaruh informal. Seorang manajer perlu menggunakan lebih dari wewenang resminya untuk mendapatkan kerjasama mereka, selain juga tergantung pada kemampuan ilmu pengetahuan, pengalaman dan kepemimpinan mereka untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pengamatan penulis di lokasi penelitian bahwa permasalahan yang terkadang dihadapi adalah apabila pengawasan tidak dilaksanakan secara kontinyu maka para pegawai bekerja dengan tidak sungguh-sungguh sehingga apa yang direncanakan tidak sejalan dengan tujuan perusahaan, dengan demikian efektifitas kerja kurang maksimal.

Oleh karena itu pengawasan dalam suatu instansi maupun organisasi sangat diperlukan. Untuk pencapaian efektifitas organisasi, diperlukan adanya proses pengawasan yang dapat menjamin terlaksananya aktivitas dan kegiatan organisasi secara maksimal. Sesuai dengan fungsinya, pengawasan berperan untuk mengawasi seluruh kegiatan dan menjaga agar kegiatan tersebut terarah dengan tepat sehingga tidak terjadi penyimpangan penyimpangan”.

Berdasarkan uraian di atas, ada dua pihak yang diuntungkan antara lain: (1) pihak pegawai yaitu mereka bekerja lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan waktu yang tepat untuk mengelola administrasi, (2) pihak pimpinan yaitu dengan pengawasan terhadap pengelolaan administrasi maka hasilnya semakin meningkat dan memberi dampak keberhasilan kepada instansi. Terkadang menjadi permasalahan adalah apabila pengawasan terhadap pekerjaan berkurang maka proses pekerjaan juga menurun. Terkadang para pegawai harus diawasi dengan ketat agar mereka lebih fokus pada pekerjaan dengan cara mengingatkan setiap pegawai agar bekerja lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi pengawasan mempengaruhi efektifitas kerja.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya penerapan fungsi pengawasan maka tujuan perencanaan awal dan proses pelaksanaan kerja oleh pegawai dapat berjalan dengan baik. Para pegawai akan bekerja dengan baik, disiplin dalam bekerja, tidak ada pemborosan waktu dan pekerjaan selesai tepat waktu sesuai target sehingga efektifitas kerja dapat terwujud dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektifitas kerja dapat terwujud apabila fungsi pengawasan diterapkan dengan baik oleh pimpinan kepada para pegawai.

Keberhasilan sebuah usaha harus didukung oleh faktor pengawasan, sehingga proses kegiatan pengelolaan administrasi tersebut dapat berjalan dengan lancar. Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, agar instansi ini terus memprogramkan sistem pengawasan yang lebih baik dengan kiat-kiat tanpa menurunkan semangat kerja para pegawai dan meningkatkan efektifitas kerja para pegawai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang pengawasan terhadap efektifitas kerja, dengan memilih judul: “Implementasi Fungsi Pengawasan Guna Meningkatkan Efektifitas Kerja Pegawai Pada Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen

Menurut George R. Terry dalam Suryadi Prawirosentono (2007:288), memberikan defenisi tentang Manajemen: “Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating

and controlling, performed to determine and accomplish stated objective by the use of humanbeing and other resources”, dapat diartikan bahwa manajemen adalah suatu proses yang tegas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilaksanakan untuk penyelesaian mencapai tujuan yang telah dinyatakan sebelumnya, dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya.

Setiap organisasi selalu membutuhkan adanya manajemen karena tanpa adanya manajemen yang efektif tidak akan ada usaha yang berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial maupun politik, sebagian besar tergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen akan memberikan efektivitas pada usaha manusia.

Sedangkan menurut Malayu S.P. Hasibuan (2005:1), bahwa unsur-unsur manajemen itu terdiri dari: Man, Money, Methode, Machines, Materials, dan Market disingkat 6 M. Manajemen berasal dari kata manage yang artinya mengatur. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya:

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M.
2. Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
3. Harus diatur supaya 6 M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
4. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya yaitu pimpinan puncak, manajer madya, dan supervisi.
5. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan fungsi manajemen tersebut.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa para manajer dalam mencapai tujuan organisasi selain dengan cara mengatur pelaksanaan kegiatan orang-orang untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam pekerjaan, dan juga harus bisa melakukan pengkoordinasian dalam lembaga yang dipimpinnya.

Pengertian Pengawasan

Salah satu fungsi manajemen adalah fungsi pengawasan (controlling) yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, karena dengan pengawasan akan sangat menentukan apakah terjadi kemajuan dalam tercapainya suatu tujuan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kata “pengawasan” berasal dari kata “awas” berarti antara lain “penjagaan”. Istilah pengawasan dikenal dalam ilmu manajemen dan ilmu administrasi yaitu sebagai salah satu unsur dalam kegiatan pengelolaan.

George R. Terry dalam Rahman Mulyawan (2011:74), mendefenisikan istilah pengawasan adalah “Control is to determine what is accomplished, evaluate it, and apply corrective measures, if needed to ensure result in keeping with the plan”. (Pengawasan adalah menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasi dan menerapkan tindakan korektif, jika perlu, memastikan hasil yang sesuai dengan rencana).

Muchsan dalam Rahman Mulyawan (2011:74), berpendapat bahwa “pengawasan adalah kegiatan untuk untuk menilai suatu pelaksanaan tugas secara de facto, sedangkan tujuan pengawasan hanya terbatas pada pencocokan apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya (dalam hal ini berwujud suatu rencana).

Menurut Rusli Ramli (2010:63), bahwa “Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil / prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga

semua hasil / prestasi yang dicapai sesuai rencana”. Dan menurut Paulus Effendi Lotulung dalam Rahman Mulyawan (2011:7.5), “pengawasan (cotroller) adalah upaya untuk menghindari terjadinya kekeliruan-kekeliruan, baik sengaja maupun tidak sengaja, sebagai usaha preventif, atau juga untuk memperbaikinya apabila sudah terjadi kekeliruan itu, sebagai usaha represif.

Pengertian Efektivitas Kerja

Dalam kamus Inggris-Indonesia karangan Echols dan Shadily dikutip dari file <http://id.wikipedia.org> diakses pada tanggal 25 Juni 2016, dikatakan bahwa “Efektivitas berasal dari kata “Effective”, yang artinya “Berhasil” atau “Ditaati”. Sedangkan menurut Emerson dikutip dari file [http://id. Wikipedia.org](http://id.wikipedia.org) diakses pada tanggal 25 Juni 2016, berpendapat bahwa “Efektivitas (effectiveness) adalah: “is measuring in term of attaining prescibed goals or objectives”. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Menurut Schermerhorn dalam Siagian (2001:178), mengatakan bahwa “Efektivitas kerja merupakan suatu ukuran tentang pencapaian suatu tugas atau tujuan. Selanjutnya Siagian (2001:182), mengemukakan bahwa “efektivitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya seperti yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Gie dalam Syamsi (2007:2), mengatakan bahwa “Efektivitas mengandung arti terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jadi, perbuatan seseorang yang efektif ialah perbuatan yang menimbulkan akibat sebagaimana dikehendaki oleh orang itu. Setiap pekerjaan yang efisien tentu berarti juga efektif, karena dilihat dari segi usaha, hasil yang dikehendaki telah tercapai dan bahkan dengan penggunaan unsur yang minimal”. Suatu institusi pemerintah yang berhasil diukur dengan melihat seberapa jauh institusi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menyangkut tingkat efektivitas kerja pada institusi tersebut. Menurut Emerson dalam Hasibuan (2005:242), “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Menurut Miller dalam Hasibuan (2005:138) mengemukakan bahwa “Effectiveness be define as the degree to which a social system achieve its goal. Effectiveness must be distinguished from efficiency. Efficiency is mainly concerned with goal attainments”. (Efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan.)

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah dilaksanakan di Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara. Jenis penelitian perlu ditetapkan agar penelitian memiliki tujuan, pendekatan, tingkat eksplansi, dan analisis serta jenis data. Dengan mengetahui jenis penelitian yang digunakan maka diharapkan dapat melihat metode yang paling efektif dan efisien untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Secara umum jenis penelitian biasanya dibedakan dari bentuk data yang digunakan. Secara umum jenis penelitian biasanya dibedakan dari bentuk data yang digunakan. Riset berdasarkan jenis data menurut Suliyanto (2006), dibagi menjadi:

1. Riset kualitatif adalah riset yang didasarkan pada data kualitatif yaitu tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.

2. Riset kuantitatif adalah riset yang didasarkan pada data kuantitatif yaitu berbentuk angka atau bilangan.
3. Riset gabungan/kombinasi adalah riset yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kualitatif yaitu tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.

Menurut Arikunto (2008:120) mengatakan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek yang diteliti lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10 % sampai 25 % dari populasi. Selanjutnya jika subjek yang diteliti kurang dari 100 orang maka sampel adalah populasi”. Maka dalam penelitian ini, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yakni 25 orang. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (Observasi) yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian, untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan.
2. Wawancara (*Interview*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden atau kepada pihak/sumber-sumber data yang dianggap perlu, dimana teknik ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data primer untuk selanjutnya dianalisa untuk menjadi bahan pembahasan.

PEMBAHASAN DAN ANALISA

Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dari lokasi penelitian, penulis memperoleh data tentang pelaksanaan pengawasan pegawai terhadap efektifitas kerja pada Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara, yaitu bahwa pimpinan menugaskan secara khusus beberapa orang pegawainya untuk mengawasi seluruh aktivitas kerja para pegawai yang bekerja dalam proses pengelolaan administrasi yang ada untuk dikelola serta pengawasan para pegawai yang ditugaskan dibagian lapangan.

Penerapan fungsi pengawasan kepada pegawai di Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara pegawai yang ditugaskan secara khusus untuk mengawasi seluruh aktivitas para pegawai selama bekerja sesuai jam kerja yaitu berupa pengawasan dalam segi waktu, pengawasan dalam segi objek dan subjek, sebagaimana dijelaskan di bawah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengawasi waktu yang digunakan pegawai. Penerapan fungsi pengawasan kepada pegawai yang telah dilaksanakan oleh pimpinan Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara melalui pegawai yang ditugaskan adalah pengawasan dalam segi waktu yaitu dimana pimpinan Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara melakukan perencanaan anggaran tahunan yang dibutuhkan oleh instansi ini. Pimpinan melalui pegawai bagian administrasi membuat perencanaan dana operasional yang dibutuhkan sehingga seluruh aktivitas usaha ini tidak terhenti melainkan berjalan dengan lancar, dimana pendanaan merupakan salah satu alat penggerak utama di dalam organisasi atau kantor serta dana yang dibutuhkan untuk kelancaran proses kerja pegawai dalam bentuk gaji atau upah dan juga dalam bentuk insentif. Pimpinan Kantor Ketahanan

Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara selalu mengawasi anggaran yang telah ditetapkan tersebut melalui laporan keuangan yang rutin disampaikan oleh bagian keuangan, sehingga penggunaan setiap anggaran untuk kelancaran proses pengelolaan administrasi sesuai dengan aturan yang berlaku pada instansi. Dengan adanya, pengawasan terhadap perencanaan anggaran ini yang ditangani oleh salah seorang pegawai yang menangani keuangan, maka proses pengelolaan administrasi dan tujuan instansi yang telah ditetapkan dapat berhasil dengan baik.

2. Mengawasi proses kerja. Pengawasan terhadap pegawai dalam segi objek ini, dimana pimpinan Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara menerapkan fungsi pengawasan kepada pegawai berdasarkan segi objek yaitu pimpinan Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara mengawasi para pegawai yang melakukan aktivitas kerjanya. Apabila proses kerja pegawai tidak diawasi atau dimonitoring secara kontinyu maka terkadang para pegawai menggunakan waktunya untuk hal lain yang bukan bagian dari pekerjaan atau program kantor seperti ngobrol kepada sesama teman sekerja, duduk bersantai, tidak memperhatikan keselamatan kerja. Dalam hal ini pimpinan Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara dengan bantuan seorang pegawai bagian pengawasan untuk melakukan pekerjaan dalam mengawasi pegawai yang sedang bekerja dengan baik berdasarkan tugas dan tupoksi yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah berdasarkan peraturan yang berlaku. Dengan adanya penerapan fungsi pengawasan pegawai yang baik ini maka seluruh rangkaian pekerjaan dalam meningkatkan efektifitas kerja pada Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara dapat berjalan dengan baik, target pengelolaan administrasi tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, proses pekerjaan lain yang diberikan pimpinan terpenuhi sesuai target yang telah ditetapkan dan para pegawai bekerja dengan sungguh-sungguh.

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dapat terwujud dengan adanya lokasi dan orang-orang yang terdapat pada lokasi penelitian tersebut sebagai responden yang memberikan data dan informasi terkait tentang pengawasan pegawai dalam meningkatkan efektifitas kerja. Pegawai sebagai responden sangat menentukan hasil penelitian dalam memberikan data dan informasi tentang situasi dan kejadian di lokasi penelitian. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, maka penulis telah mengajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada responden sebanyak 25 orang. Pertanyaan yang diajukan kepada seluruh responden adalah sama. Dari jawaban seluruh responden atas pertanyaan yang diajukan penulis, maka terdapat jawaban yang sama dari responden atas pertanyaan yang sama dan terdapat juga jawaban atau pendapat yang berbeda atas pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, penulis menganalisa dan mengumpulkan seluruh jawaban yang dijadikan sebagai data yang akan diuraikan pada analisa dan pembahasan dalam bab ini.

Pegawai sebagai responden terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dari 25 orang responden masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Pimpinan Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara, dimana pimpinan Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara adalah seorang laki dengan jabatan eselon II dalam pemerintahan serta memiliki latar belakang pendidikan sarjana.

2. Sekretaris Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara dengan jabatan eselon III dan memiliki latar belakang pendidikan sarjana.
3. Kepala Bidang yang membantu pimpinan dalam menjalankan administrasi dengan jabatan eselon III serta latar belakang pendidikan sarjana dan SLTA.
4. Kepala Sub Bagian yang mengelola kesekretariatan dengan latar belakang pendidikan sarjana dan SLTA.
5. Pegawai dan staf yang bertugas di masing-masing bagian dan sub bagian dalam kantor yang bekerja mengelola administrasi yang diperintahkan oleh atas langsung.

Dari semua pegawai yang bekerja pada Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara tersebut di atas, perlu diawasi agar mereka dapat bekerja dengan efektif. Apabila para pegawai tersebut di atas tidak bekerja dengan baik maka dapat mengakibatkan penurunan prestasi dan kinerja kerja bagi Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara karena para pegawai telah dipercayakan dan dilimpahi tugas dalam mengelola administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka sesuai dengan tujuan penelitian maka dapat diketahui bahwa:

1. Sistem pengawasan yang diterapkan pada Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara adalah:
 - a. Bahwa fungsi pengawasan yang diterapkan memiliki prinsip yang mencerminkan apa yang diawasi yaitu proses kerja yang dilakukan oleh para pegawai Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara selama jam kerja.
 - b. Pengawasan yang diterapkan tersebut langsung disampaikan kepada pimpinan Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara sebagai bahan pengambilan keputusan oleh pimpinan terhadap pegawai yang sudah berbuat penyimpangan.
 - c. Fungsi pengawasan yang diterapkan pada Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara tidak memerlukan biaya yang terlalu besar, yaitu dimana pimpinan dibantu oleh seorang pegawai yang bekerja sesuai tugas dan fungsinya.
2. Fungsi pengawasan yang diterapkan oleh pimpinan Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara berdasarkan jenisnya adalah pengawasan dalam segi waktu yaitu pegawai diawasi agar dapat menggunakan waktu sesuai jam kerja, pengawasan dalam segi obyek yaitu pimpinan juga mengawasi pegawai yang mengelola keuangan, barang atau produksi yang dikelola oleh para pegawai serta aktivitas seluruh pegawai yang bekerja.
3. Dampak penerapan fungsi pengawasan terhadap efektifitas kerja pegawai pada Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara adalah bahwa seluruh pegawai tidak mau kehilangan pekerjaan oleh karena kesalahan dan kelalaian yang dilakukan. Dengan adanya pengawasan tersebut maka, para pegawai bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga efektifitas kerja semakin meningkat.
4. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa setelah pimpinan Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara menerapkan fungsi pengawasan kepada seluruh pegawai yang dimiliki memberikan hasil yang diinginkan oleh pimpinan yaitu bahwa efektifitas kerja para pegawai semakin lama semakin mengalami peningkatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis pada Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pentingnya penerapan fungsi pengawasan kepada pegawai untuk meningkatkan efektifitas kerja pada Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara.
2. Apabila pengawasan tidak dilaksanakan maka para pegawai akan bekerja sesuka hati tanpa memikirkan dampak buruk yang dapat dialami oleh instansi.
3. Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara menerapkan fungsi pengawasan kepada para pegawai dengan menggunakan pegawai yang memiliki salah satu tugas dan fungsinya dibagian pengawasan agar pengawasan yang diterapkan lebih efektif dan efisien.
4. Pengawasan yang diterapkan di Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara adalah mengawasi secara langsung para pegawai pada saat bekerja agar pekerjaan semakin efektif, anggaran serta barang inventaris kantor.
5. Apabila pengawasan tidak diterapkan kepada para pegawai pada saat bekerja maka seluruh aktivitas kerja tidak dapat berjalan dengan lancar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang fungsi pengawasan pegawai untuk meningkatkan efektifitas kerja, maka penulis memberikan saran dan semoga bermanfaat bagi instansi dan seluruh pegawai. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara agar terus-menerus menerapkan fungsi pengawasan kepada pegawain yang bekerja agar proses kerja berjalan dengan lancar sesuai target yang diharapkan.
2. Perlu memperhatikan peningkatan kesejahteraan bagi pegawai dalam bentuk peningkatan pemberian insentif sehingga pegawai dapat bekerja dengan lebih baik dan bersemangat untuk meningkatkan efektifitas kerja.
3. Disarankan kepada pimpinan agar merencanakan bentuk-bentuk pengawasan lain selain pengawasan secara langsung seperti meningkatkan pengawasan melalui pegawai yang dipilih oleh pimpinan secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alas, R., Übius, U., Lorents, P., & Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility In European and Asian Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 4 No. 1*
- Anoraga, Pandji, 2007, Manajemen Bisnis, Rineka Cipta, Semarang.
- Arikunto, 2008, Prosedur Penelitian, Edisi Revisi VI, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Echols dan Shadily dikutip dari file <http://id.wikipedia.org> diakses pada tanggal 25 Juni 2016
- Fauzi, A. (2018). Peran Analisis Kredit Terhadap NPL pada PT. X. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 5 No. 2*
- Gomes, Cardoso, Faustino, Drs, 2005, Manajemen Sumber Daya Manusia, Andi, Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani, 2007, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan SP. Malayu, 2005, Manajemen Sumber Daya Manusia, Haji Masagung, Jakarta
- Herujito, Yayat M, 2001, Dasar-Dasar Manajemen, Grasindo, Jakarta.
- McMillan & Schumacher, 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Prenhallindo, Jakarta
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During The Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Mulyawan, Rahman, 2011, Administrasi Keuangan, Edisi 2, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Nawawi, Hadari, 2003, Metode Penelitian Sosial, Gadjah Mada University Pres, Yogyakarta.
- Prawirosentono, Suryadi, 2007, Kebijakan Kinerja Karyawan, BPFE, Yogyakarta.
- Ramli, Rusli, 2010, Asas-Asas Manajemen, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sabardi Agus, 2007, Pengantar Manajemen, UPP AMP YKPN, Jakarta.
- Siagian P. Sondang, 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto, 2006, Metode Riset Bisnis, penerbit Andi, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi, 2003, Metode Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Edy. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana. Jakarta.
- Syamsi, 2007, Efektifitas Kerja Karyawan, penerbit andi, Jakarta.
- Umar, Husein, 2002, Study Kelayakan Bisnis Edisi 2, PT. Gramedia Pusaka Utama, Jakarta.
- Winarno, Surakhmad, 2005, Pengantar Penulisan Ilmiah Dasar Metode dan Teknik. Tarsito, Jakarta